

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

1.1.1 Universitas Telkom

Universitas Telkom atau disingkat Tel-U adalah sebuah perguruan tinggi swasta di Indonesia. Universitas Telkom didirikan pada tanggal 14 Agustus 2013 dan merupakan gabungan dari empat perguruan tinggi yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom (Poltek Telkom), dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom) (Yayasan Pendidikan Telkom, 2023).

Dilansir dari website resminya, Universitas Telkom memiliki visi yakni menjadi *research and entrepreneurial university* pada tahun 2023, yang berperan aktif dalam pengembangan teknologi, sains, dan seni berbasis teknologi informasi (Telkom University, 2023b). Adapun untuk mewujudkan visi tersebut Universitas Telkom memiliki beberapa misi yaitu:

- Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan berstandar internasional berbasis teknologi informasi.
- Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan teknologi, sains, dan seni yang diakui secara internasional.
- Memanfaatkan teknologi, sains, dan seni untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan kompetensi *entrepreneurial*.

Universitas Telkom percaya bahwa pemenang memiliki budaya yang dipegang teguh selama berproses. Budaya institusional Universitas Telkom diwujudkan dalam nilai HEI yang merupakan nilai mulia yang terdiri dari *Harmony*, *Excellence*, dan *Integrity* (Integritas)

- Harmony
Komitmen berdasarkan prinsip kepercayaan, kebersamaan, kerjasama, saling menghormati perbedaan, keharmonisan dan keinginan untuk

melakukan tindakan yang membawa kebaikan pada diri sendiri dan orang lain.

- Excellence

Kemampuan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dan tugas dengan kualitas terbaik untuk diri sendiri dan lingkungannya.

- Integrity

Selalu mempertahankan sikap diri mengikuti norma dan etika yang berlaku dengan menjaga hubungan baik dengan orang lain, jujur, dapat dipercaya, independen, melakukan janji, mematuhi, dan menjunjung tinggi kebenaran.



Gambar 1.1 Logo Universitas Telkom

Sumber: (Telkom University, 2023a)

1.1.2 Work Ready Program Entrepreneurship

Work Ready Program (WRAP) merupakan program yang dimiliki oleh universitas telkom untuk menciptakan lulusan-lulusan yang siap-kerja (*work-ready*). *Work Ready Program (WRAP)* sendiri terbagi menjadi 3 sesuai dengan 3 profil umum lulusan yaitu menjadi Profesional (*WRAP Internship* dan *Apprenticeship*), Wirausaha (*WRAP Entrepreneurship*), dan peneliti (*WRAP Researchship*). Kebijakan *Work Ready Program (WRAP)* baru diterapkan pada kurikulum 2020.

Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship adalah program siap-kerja dengan bentuk programnya adalah melalui keterlibatan dalam suatu rintisan bisnis (*startup business*). *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* dilaksanakan selama 6 bulan (1 semester) tanpa terputus dan dapat diperpanjang selama 6 bulan (1 semester) berikutnya yang memungkinkan mahasiswa memiliki keahlian untuk

menjadi wirausaha yang handal sesuai dengan profil lulusan program studi (Bagian Pengembangan Akademik, n.d.-a).



Gambar 1.2 Logo WRAP Entrepreneurship

Sumber : (WRAP Entrepreneurship, 2023)

Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship sendiri baru diterapkan sejak berlakunya kurikulum 2020. Jika pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2016 mahasiswa mengikuti pakem perkuliahan 8 semester penuh. Pada kurikulum 2020 ini, mahasiswa dapat mengikuti program ini selama 2 semester di tahun akhir perkuliahan sebagai alternatif dari perkuliahan klasik. Kelas *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* dapat diikuti oleh seluruh program studi Universitas Telkom karena merupakan kelas campuran. Didalam kelas ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa tim (maksimal 6 orang pertim) yang peran dan kemampuannya dibagi menjadi 3 yaitu *Hustler (Business)*, *Hacker (Technical)*, dan *Hipster (Design)* sesuai dengan program studi asal masing-masing mahasiswanya. Di dalam kelas, mahasiswa akan mendapat pendampingan dari dosen pengampu yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang keilmuan matakuliah dari berbagai fakultas serta didukung mentor-mentor yang ahli dibidangnya. Manfaat yang dapat dimiliki mahasiswa dari mengikuti *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* yaitu:

1. Mahasiswa mendapat topik TA dan Dosen Pembimbing
2. Dapat fokus pada pengembangan produk, tidak lagi memikirkan topik TA yang berbeda. Hal ini dikarenakan TA mahasiswa *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* adalah project yang dikerjakan.
3. Konversi SKS yang besar
4. Mendapatkan support sistem seperti co-working space, akses ke tenaga ahli, konsultasi

5. Mendapatkan dana inkubasi jika bisnisnya berlanjut
6. Mendapatkan portofolio seperti HKI, Start-up, dan lain-lain.

Kurikulum *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* disusun dengan mengikuti framework sebagai berikut:

- **Idea Validation**
Melakukan validasi ide ke calon customer
- **Product Validation**
Melakukan *product-market fit*, mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan customer.
- **Business Model Validation**
Mencari bisnis model yang memungkinkan bisnis dapat mencapai profitnya dan berkelanjutan.

Mahasiswa yang mengikuti *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* dapat mengkonversi total 40 SKS dalam 1 tahun (2 Semester). Mata Kuliah dan juga jumlah SKS tersebut tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Mata Kuliah WRAP Entrepreneurship

Semester	Mata Kuliah	SKS	Total SKS
7	<i>Start-up development</i>	4 SKS	20
	<i>Business idea development</i>	4 SKS	
	<i>Customer validation</i>	4 SKS	
	<i>Prototype development</i>	2 SKS	
	<i>Financial business (intro)</i>	2 SKS	
	<i>Proposal (for final project)</i>	4 SKS	

Semester	Mata Kuliah	SKS	Total SKS
8	<i>Product development</i>	4 SKS	20
	<i>Marketing strategy</i>	4 SKS	
	<i>Business model validation</i>	4 SKS	
	<i>Final project</i>	4 SKS	
	<i>Financial business</i>	2 SKS	
	<i>Business communication</i>	2 SKS	
Total		40 SKS	

Sumber: ((Bandung Techo Park, 2023)

Selain Mata kuliah terdapat pula Fasilitas yang akan didapatkan oleh mahasiswa (WRAP Entrepreneurship, 2023) yaitu :

1. *Co-working space*
Mendapatkan *free coworking space* di Bandung Techno Park (BTP)
2. Mentor praktisi
Mendapatkan pendamping yang professional dan merupakan seorang praktisi bisnis
3. Inkubasi bisnis
Mendapatkan *full support* dari inkubator bisnis Bandung Techno Park (BTP)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Masalah pengangguran dan ketenagakerjaan tidak henti-hentinya menjadi topik pembahasan yang patut untuk disorot. Pengangguran memberi imbas yang buruk bagi perekonomian negara karena dengan tingkat pengangguran yang tinggi, produktivitas negara terhambat dan juga pendapatan perkapita menurun. Setiap kenaikan angka pengangguran secara simultan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif (Fajri & Iriani, 2022). Pengangguran telah menjadi permasalahan rumit di setiap negara dan perlu untuk diatasi oleh pemerintah, tidak terkecuali negara Indonesia. Per Februari 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT) di Indonesia sebesar 5,45% dengan jumlah 7,99 juta orang dari total 146,62 juta tenaga kerja yang ada (Badan Pusat Statistik, 2023). Bisa diartikan dari 100 orang Angkatan kerja terdapat sekitar 5 orang yang menganggur. Tingkat ini terbilang tinggi dan menduduki posisi tertinggi ke-2 di Asia Tenggara setelah Brunei Darussalam (Pangastuti, 2023).

Banyak Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka pengangguran di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja sebagai upaya untuk menekan pengangguran. Selama ini para investor luar malas untuk berinvestasi di Indonesia dikarenakan rumitnya birokrasi yang ada serta tidak konsistennya peraturan yang ada (Sembiring, 2019). Undang-Undang Cipta Kerja adalah upaya untuk memperringkas birokrasi di Indonesia dan menyinkronkan aturan agar dapat mempermudah investasi. UU Cipta Kerja berhasil meringkas sebanyak 79 undang-undang dan menyatukan 11 klaster menjadi hanya 1 aturan (Deny, 2020). Dengan demikian, Indonesia dapat mengundang investor padat karya untuk berinvestasi dan dapat membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya (Hermawan, 2023).

Upaya pemerintah juga tercermin dalam pengadaan kegiatan *job fair* di berbagai daerah agar masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga pengangguran dapat berkurang dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Faturahman, 2023). Pemerintah provinsi dan kota di berbagai daerah di Indonesia bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan mengadakan kegiatan *job fair* di beberapa tempat selama beberapa hari. *Job fair* mempertemukan para pencari kerja dengan pemberi kerja. Kegiatan ini menunjukkan manfaat positif terhadap tingkat pengangguran. Seperti yang terjadi di Bandung, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandung menunjukkan tren positif seiring dengan penurunan angka TPT setelah diadakannya *job fair*. TPT menurun sebanyak 2,63% selama periode tahun 2020 sampai dengan 2023 (Diskominfo Kota Bandung, 2023). Sehingga kedepannya kegiatan *job fair* ini akan dilakukan lebih sering lagi.

Upaya lain yang dilakukan Pemerintah Indonesia adalah melalui program kewirausahaan Tenaga Kerja Mandiri (TKM). Pemerintah Pusat melalui

Kementrian Tenaga Kerja (Kemenaker) ingin memberdayakan masyarakat disektor informal dengan tenaga kerja mandiri (Tiarno & Akbar, 2023). TKM merupakan program yang memberdayakan masyarakat pencari kerja untuk menjadi wirausaha baru. Masyarakat yang mengikuti program ini akan mendapatkan bantuan dana beserta pendampingan oleh tenaga kerja sukarela untuk membangun usahanya (Maulina, 2022).

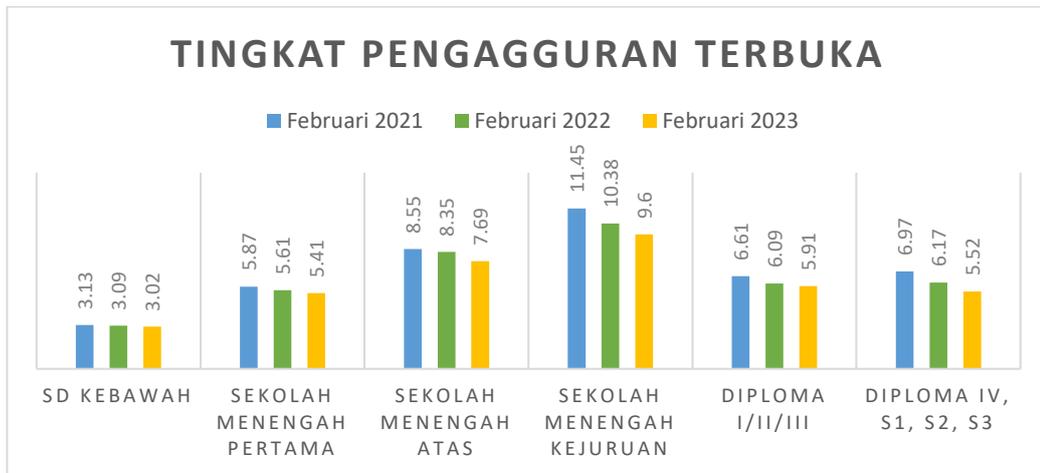
Program TKM menunjukkan bahwa pemerintah sedang mendorong terciptanya usaha baru di kalangan masyarakat. Pemerintah menyadari peluang usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. *Startup* dan usaha mikro memainkan peranan penting dalam perekonomian negara. Usaha mikro berperan banyak dalam membuka lapangan pekerjaan di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah pekerja di industri mikro dan kecil pada tahun 2021 sebanyak 9.109.297 pekerja yang berarti usaha mikro dapat menyerap tenaga kerja hingga 99.9% (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun, rasio kewirausahaan Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara disekitarnya.

Rasio kewirausahaan nasional pada tahun 2021 sebesar 2,89% dan pada tahun 2022 sebesar 3,47%. Rasio ini didominasi oleh pelaku usaha yang berusia 25-34 tahun. Perlu diketahui rasio kewirausahaan minimal harus diatas 4% jika Indonesia ingin berada dikategori negara maju pada 2045 mendatang. Padahal jika kita lihat minat Masyarakat Indonesia untuk berwirausaha cukup tinggi. Menurut data dari *Global Entrepreneurship Monitor 2022/2023 Global Report* menunjukkan bahwa motivasi Masyarakat Indonesia dalam berwirausaha cukup tinggi yaitu 33,3% (Hill et al., 2023).

Guna meningkatkan ekonomi serta mendorong wirausahawan nasional, pemerintah melakukan serangkaian upaya dan mengeluarkan beberapa kebijakan. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJNM) 2020-2024, arah kebijakan dalam rangka peningkatan nilai tambah ekonomi pada tahun 2020-2024 salah satunya mencakup penguatan kewirausahaan dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kebijakan ini dilakukan dengan strategi yaitu

meningkatkan kemitraan usaha antara usaha mikro kecil dan usaha menengah besar, meningkatkan kapasitas usaha dan akses pembiayaan bagi wirausaha, meningkatkan kapasitas, jangkauan dan inovasi koperasi, meningkatkan penciptaan peluang usaha dan start-up, meningkatkan nilai tambah usaha sosial. Untuk dapat melaksanakan strategi peningkatan penciptaan peluang usaha, pemerintah melakukan pelatihan kewirausahaan, inkubasi usaha, penguatan kapasitas layanan usaha, dan pengembangan sentra Industri Kecil Dan Menengah (IKM) (Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

Berbicara tentang wirausahawan nasional tak luput dari generasi-generasi muda yang nantinya akan melanjutkan perjuangan Indonesia. Di zaman modern ini, berbagai informasi sangat mudah untuk diakses sehingga sudah seharusnya generasi muda memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan para pendahulunya. Jadi, seharusnya generasi muda lebih banyak peluang untuk terjun ke dunia profesionalitas. Terutama generasi muda yang memiliki pendidikan formal hingga jenjang tinggi seperti perguruan tinggi. Namun, nyatanya yang terjadi generasi muda malah banyak yang menjadi pengangguran. Jumlah pengangguran yang memiliki gelar pendidikan pun terbilang banyak karena per Februari 2023 pengangguran yang tingkat pendidikan terakhirnya adalah Diploma IV, S1, S2, dan S3 menyumbang angka 5,52% dan Diploma I, II, III menyumbang angka 5,91%. Jumlah pengangguran tertinggi ada pada tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan angka 9,6% dan SMA (Sekolah Menengah Atas dengan angka 7,69% (Badan Pusat Statistik, 2023b). Dalam 3 tahun Diploma I/II/III menurun sebesar 0,7% dan Diploma IV, S1, S2, S3 menurun sebesar 1,45%. Meskipun menurun tetapi pola penurunan tersebut tetap sama, tidak ada penurunan yang signifikan.



Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023)

Jika dilihat dari banyaknya penduduk bekerja di Indonesia pada Februari 2023, jumlah penduduk bekerja justru banyak diisi oleh pekerja dengan pendidikan terakhirnya SD kebawah seperti yang tertera dalam **Tabel 1.2**. Sebanyak 39,76% atau 55,12 juta orang yang memiliki pendidikan SD kebawah. Sedangkan pekerja lulusan perguruan tinggi sangat dikit sekali yang sudah bekerja. Hanya 2,2% atau 3,05 juta orang lulusan Diploma I, II, II dan 9,31% atau 12,9 juta orang lulusan Diploma IV, S1, S2, dan S3 yang sudah bekerja. Selain itu, data dari tahun 2021 tidak berubah, pola pengangguran dan penduduk bekerja masih sama. Dengan melihat pada kedua data ini terlihat jelas bahwa tenaga kerja Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

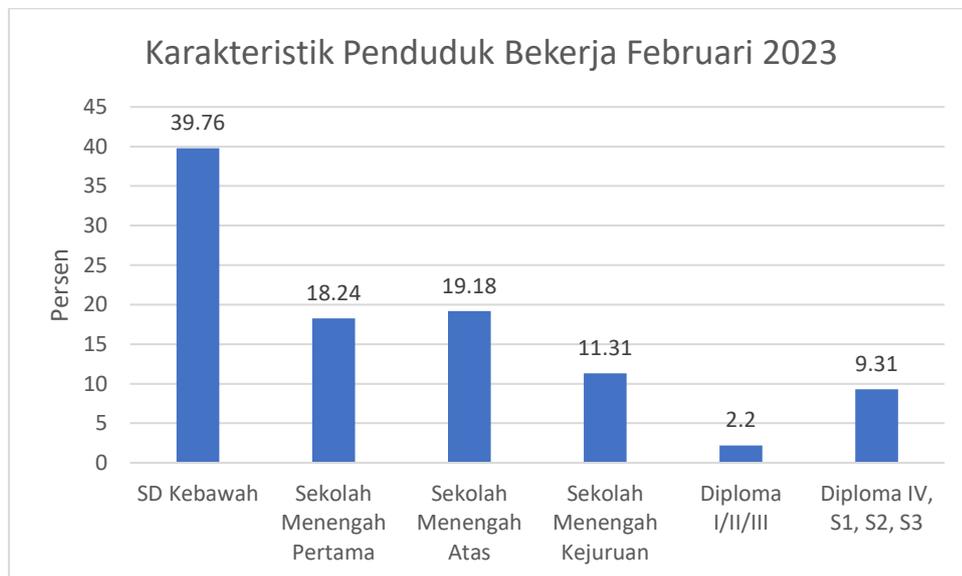
Tabel 1.2 Tingkat Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Jumlah	
	Juta Orang	Persen
SD Kebawah	55.12	39.76
Sekolah Menengah Pertama	25.28	18.24

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Jumlah	
	Juta Orang	Persen
Sekolah Menengah Atas	26.59	19.18
Sekolah Menengah Kejuruan	15.69	11.31
Diploma I/II/III	3.05	2.2
Diploma IV, S1, S2, S3	12.9	9.31

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Jika tabel tingkat penduduk bekerja berdasarkan pendidikan terakhir di gambarkan dalam bentuk statistik diagram batang maka akan divisualisasikan seperti dalam **Gambar 1.4**.



Gambar 1.4 Tingkat Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2023b)

Dengan mengenyam pendidikan tinggi pada dasarnya orang tersebut berharap jika dapat menjadi tenaga kerja yang dapat memiliki daya saing tinggi dan dapat mendapatkan pekerjaan yang dia inginkan. Namun, dengan banyak nya

jumlah pengangguran yang memiliki gelar tentu saja menunjukkan terdapat hal yang salah. Kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum sesuai atau relevan dengan kebutuhan kerja (*Link and Match*). Pihak penyelenggara Pendidikan perlu melakukan penyesuaian program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Guna mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap kerja, Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan. Pemerintah berkomitmen untuk mendorong aktivitas kewirausahaan generasi muda melalui kerja sama dengan seluruh *stakeholder* terkhusus civitas akademika. Komitmen pemerintah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang penyelenggaraan inkubasi oleh pemerintah, Lembaga Pendidikan, badan usaha, dan / atau Masyarakat (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2021). Kerja sama pemerintah dengan civitas akademika juga tertuang dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Dengan kebijakan ini pun mahasiswa diarahkan untuk membuat usahanya sendiri dan membantu membuka lapangan pekerjaan. Sehingga ketika lulus mahasiswa tidak menjadi pengangguran melainkan pengusaha yang usahanya sudah berjalan dengan stabil dan menciptakan profit serta menyerap tenaga kerja lainnya.

Saat ini beberapa perguruan tinggi sudah mulai memiliki program pendidikan siap kerja yang dirancang untuk mengikuti regulasi pemerintah. Seperti Institut Teknologi Bandung yang memiliki program CoRE (Co-Creation on Research of Entrepreneurship) dilaksanakan dibawah Lembaga pengembangan inovasi dan Kewirausahaan (LPiK) ITB (LPiK ITB, 2023). Tujuan program ini adalah untuk menghubungkan teori inovasi dan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa dari kegiatan belajar mengajar dengan praktiknya langsung. Mahasiswa dapat mengkonversi sebanyak 20 SKS selama program berlangsung. Rangkaian program nya sendiri yaitu :

1. *ESCAPE : Entrepreneurship Summer Camp For Problem-Based Learning Education*
2. *Business Idea Generation*
3. *Entrepreneurship Development Program*
4. *Startup Business Incubation Program*

Selain ITB, Universitas Maranatha juga memiliki program MBKM kewirausahaan. Dibawah Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan (LPIK), program ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan kesempatan untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif sebagai bekal berwirausaha sebelum ataupun setelah menyelesaikan studi kepada mahasiswa (LPiK Maranatha, 2023a). Dapat di konversi menjadi 20 SKS dengan bentuk skema aktivitas nya disajikan dalam **Tabel 1.3** berikut ini.

Tabel 1.3 Program Kewirausahaan Universitas Maranatha

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Spirit of Entrepreneurship	Perkenalan mahasiswa MBKM dengan LPIK
2	Ideation and Finding business opportunities	Mahasiswa dipandu LPIK untuk berdiskusi tentang ide bisnis yang akan direalisasikan
3	Business Plan	Mahasiswa membuat perencanaan bisnis yang dibuat dalam bentuk proposal rencana bisnis
4	Coaching Clinic	Mahasiswa mengikuti pembekalan wirausaha dalam bentuk workshop dan seminar untuk mendukung realisasi wirausaha yang akan dijalankan
5	Praktek Bisnis	Mahasiswa mulai praktek berdasarkan business plan yang diajukan. Dapat dilakukan secara online ataupun venue di luar lingkungan kampus

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
6	Laporan Akhir	Mahasiswa membuat laporan akhir yang berisi rincian kegiatan wirausaha beserta laporan keuangannya.

Sumber: (LPiK Maranatha, 2023)

Tujuan utama dari program-program kewirausahaan yang dibuat oleh perguruan tinggi adalah pendirian dan pengembangan usaha/bisnis (*new venture creation*) oleh mahasiswa. Bisnis yang diciptakan dapat berbentuk bisnis konvensional/tradisional ataupun bisnis digital yang berbasis teknologi dan informasi. Namun, dalam 5 tahun terakhir ini memang bisnis digital berkembang pesat.

Para wirausahawan baru banyak yang lebih memilih bermain di bisnis digital dan termasuk juga mahasiswa. Terlihat dari data yang di sajikan oleh *Startup Ranking* (2024) pada websitenya menampilkan jumlah *startup* digital yang di miliki Indonesia per Januari 2024 sebesar 2.575 (Dua ribu lima ratus tujuh puluh lima) *startup* sehingga menempatkan Indonesia di posisi ke-6 di dunia. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang melanda dunia mengharuskan masyarakat mengurangi interaksi dengan orang lain. Sehingga mendorong penggunaan teknologi untuk aktivitas sehari-harinya. Sehingga bisnis konvensional tidak mendapatkan pemasukan dan kemudian memicu banyaknya *startup* digital yang muncul. Dalam penelitian Hatammimi & Purnama (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan platform digital seperti *e-marketplace* meningkat seiring dengan perkembangan dan peningkatan dalam penggunaan internet.

Meskipun bisnis digital dianggap dapat memberikan pemasukan dan juga lebih menguntungkan. Pada kenyataannya memasuki pasar bisnis ini ternyata sulit dan lebih lama balik modalnya. Seperti contoh *startup* Bukalapak yang didirikan pada tanggal 10 Januari 2010 oleh Achmad Zaky, Nugroho Herucahyono, dan Fajrin Rasyid semasa mereka masih berkuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB). Dalam perjalanannya, pendiri Bukalapak sempat ingin menyerah karena kekurangan dana tapi akhirnya sukses di tahun 2017 yang berarti setelah 7 tahun

berdiri (Ramadhani, 2021). Selain Bukalapak, *startup* sukses lainnya adalah Tokopedia yang didirikan oleh William Tanuwijaya pada tahun 2009. Tokopedia meraih kesuksesan sebagai mal online setelah 5 tahun berdiri (Fajrina, 2014).

Dari contoh kasus tersebut dapat dilihat bahwa mendirikan sebuah bisnis terutama bisnis digital itu tidak mudah. Dibutuhkan waktu dan juga perjuangan yang besar hingga bisnis bisa sukses. Padahal dalam kasus diatas, para pendirinya memiliki Pendidikan yang tinggi dan skill yang mumpuni. Namun, memang membuat bisnis agar dapat berkelanjutan diperlukan usaha yang lebih besar. Proses yang dijalani juga tidak instan.

Menilik dari kisah-kisah pendiri *startup* dan juga upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah bersama civitas akademika untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan baru di lingkungan perguruan tinggi. Sangat perlu dilakukan evaluasi untuk melihat seberapa besar dampak yang dimiliki oleh program kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi terhadap bisnis mahasiswa. Evaluasi juga dilakukan untuk bisa mengetahui apakah bisnis mahasiswa dapat masuk kedalam pasar dan bertahan. Karena bisnis baru untuk masuk kedalam pasar yang sudah ada pesaingnya, persaingan dalam pasar pasti lebih sulit.

Di lingkungan tempat penulis melakukan penelitian yaitu di Universitas Telkom belum ada dilakukannya penelitian untuk melihat dan mengevaluasi program kewirausahaannya. Padahal Universitas Telkom sendiri memiliki program kewirausahaan yang telah berjalan beberapa tahun ini yang dinamakan *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship*. Dengan begitu penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Pembelajaran Work Ready Program Entrepreneurship di Universitas Telkom**” untuk mengetahui pembelajaran dan keberhasilan program kewirausahaan ini dalam mewujudkan bisnis dilingkungan perguruan tinggi.

1.3 Perumusan Masalah

Universitas Telkom sebagai salah satu universitas di Indonesia memiliki *roadmap* misi jangka panjang pada 2038 menjadi *Global Entrepreneurial*

University sehingga turut memberikan kontribusi dalam mengembangkan mahasiswanya menjadi Wirausaha muda (Fakultas Ilmu Terapan, 2023). Sejalan dengan regulasi pemerintah, Universitas Telkom membangun Bandung Techno Park (BTP) sebagai pusat inkubasi bisnis di Bandung. BTP mementuk sebuah program yang dinamakan *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* yaitu sebuah program kuliah untuk mahasiswa yang ingin belajar berbisnis dan menjadi pengusaha.

Universitas Telkom sebagai salah satu universitas di Indonesia memiliki *roadmap* misi jangka panjang pada 2038 menjadi *Global Entrepreneurial University* sehingga turut memberikan kontribusi dalam mengembangkan mahasiswanya menjadi Wirausaha muda (Fakultas Ilmu Terapan, 2023). Sejalan dengan regulasi pemerintah, Universitas Telkom membangun Bandung Techno Park (BTP) sebagai pusat inkubasi bisnis di Bandung. BTP mementuk sebuah program yang dinamakan *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* yaitu sebuah program kuliah untuk mahasiswa yang ingin belajar berbisnis dan menjadi pengusaha. Selain itu juga diharapkan bisnisnya dapat berkembang ketika lulus dari Universitas Telkom. Dengan begitu para lulusan Universitas Telkom dapat berkontribusi terhadap daerah karena membukakan lebih banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Sejak tahun berdirinya *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* pada tahun 2020 hingga sekarang tahun 2023, sudah ada beberapa tim beserta dengan *startup* rintisannya dibawah program ini. Berikut ini merupakan daftar *startup* yang tercatat dalam SK (Surat Keterangan) Universitas Telkom dari tahun-ketahunnya.

Tabel 1.4 Daftar *Startup* WRAP *Entrepreneurship*

Tahun Ajaran	No	<i>Startup</i>	Jumlah Anggota (Mahasiswa WRAP Entrepreneurship)	Total Mahasiswa
2020	1.	Merempah	6 Orang	44 Orang
	2.	Infineeds	5 Orang	
	3.	KetRingan	4 Orang	
	4.	GameAmmunition	3 Orang	
	5.	Kegunung	3 Orang	
	6.	HayLingo	2 Orang	
	7.	EatAja	5 Orang	
	8.	Roll	2 Orang	
	9.	Vending Machine Café	2 Orang	
	10.	Automated All	6 Orang	
	11.	HomeLab	6 Orang	
2021	1.	AiPet	2 Orang	74 Orang
	2.	A-Tani	5 Orang	
	3.	Beksa	5 Orang	
	4.	Caribuku	6 Orang	
	5.	EduAlecta	7 Orang	
	6.	Fanture	6 Orang	
	7.	Gravis	6 Orang	
	8.	GrowUp	6 Orang	
	9.	Halo Law	3 Orang	
	10.	Kiri	5 Orang	
	11.	Serveasy	6 Orang	
	12.	Signature Store	6 Orang	
	13.	Travel Companion	5 Orang	

Tahun Ajaran	No	Startup	Jumlah Anggota (Mahasiswa WRAP Entrepreneurship)	Total Mahasiswa
	14.	MinaKita	6 Orang	
2022	1.	PesenKuy Indonesia	3 Orang	41 Orang
	2.	Skynesia	2 Orang	
	3.	Feelsbox	1 Orang	
	4.	Digidarpa Desa	5 Orang	
	5.	BUMDES	6 Orang	
	6.	Virtual Cycling	4 Orang	
	7.	Digital Marketing SEO	4 Orang	
	8.	Smart Bag	2 Orang	
	9.	Sustainable Protein	2 Orang	
	10.	Buzznies	2 Orang	
	11.	Penyedia Jasa Export & Import UKM	2 Orang	
	12.	Penghubung Penjahit dengan Konsumen	4 Orang	
	13.	Smart En-Home	2 Orang	
	14.	ERP Implementor	2 Orang	
2023	1.	AyokosT	3 Orang	86
	2.	MELFIAS Group	8 Orang	
	3.	Snaptive Studio	6 Orang	
	4.	Ecodify	8 Orang	
	5.	BUNGALAOS	5 Orang	
	6.	Mitrain ID	2 Orang	
	7.	ERP Dataverse	2 Orang	
	8.	Discova	4 Orang	
	9.	LARVA Academy	4 Orang	

Tahun Ajaran	No	Startup	Jumlah Anggota (Mahasiswa WRAP Entrepreneurship)	Total Mahasiswa
	10.	Tabrizah Foundation	5 Orang	
	11.	Efika	4 Orang	
	12.	Bisa-!	5 Orang	
	13.	CariKosKu.Telyu	7 Orang	
	14.	Fahamman	9 Orang	
	15.	DiLoker	4 Orang	
	16.	Mai Homme	3 Orang	
	17.	Heavenly Scarf	4 Orang	
	18.	Nails Diary	3 Orang	

Sumber: ((Bandung Techno Park, 2020, 2021, 2022, 2023)

Berdasarkan data yang didapatkan dari SK, terlihat tren kenaikan jumlah grup/*startup* dan Mahasiswa yang mengikuti *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship*. Namun, berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu dosen pengajar *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* didapati bahwa jumlah grup dan mahasiswa yang sebenarnya tidak selaras dengan yang ada di SK. Pada kenyataannya jumlah grup dan mahasiswa yang berpartisipasi selalu lebih dikit dari yang terdaftar. Misalnya saja pada tahun ajaran 2022, daftar grup yang sebenar-benarnya mengikuti kelas *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* dapat dilihat dalam **Tabel 1.5**

Tabel 1.5 Daftar Startup WRAP Entrepreneurship 2022

No.	Startup	Jumlah Anggota
1.	Tekos	1
2.	Feelsbox	2
3.	Skynesia	2
4.	PesenKuy	3

No.	<i>Startup</i>	Jumlah Anggota
5.	Loka UKM	3
6.	Virtual Cycling	4
7.	Smart Bag	4
8.	BUMDES	5
9.	Digidarpa	5

Sumber: (Data Internal BTP, 2022)

Selain dari ketidakselarasan data, sampai sekarang pun belum terdengar ada *startup* rintisan *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* yang sudah meraup keuntungan signifikan. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu pengajar didapati juga bahwa beberapa *startup* hasil *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* ternyata sudah tidak lagi berjalan. Dari sejak Program *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* didirikan di tahun 2020 hingga sekarang juga belum pernah dilakukannya evaluasi. Belum ada yang melakukan penelitian bahwa *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* ini telah mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga belum ada pembuktian untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat membina mahasiswa dalam mewujudkan ide bisnisnya hingga berpotensi untuk berkembang lebih lanjut dan menghasilkan keuntungan. Dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* dilihat dari teori EEP berdasarkan persepsi mahasiswa?
2. Bagaimana pengembangan pembelajaran di *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* berdasarkan analisis hasil penelitian dari perumusan masalah nomor 1?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* dilihat dari teori EEP berdasarkan persepsi mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* berdasarkan analisis hasil penelitian dari perumusan masalah nomor 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan Praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pembelajaran dan kontribusi *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* dalam mengembangkan ide bisnis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memvalidasi pembelajaran *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship* sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan ide bisnis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis terkait pengembangan ide bisnis di lingkungan pendidikan tinggi..

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pengembang kurikulum, dosen, dan penyelenggara program kewirausahaan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran *Work Ready Program (WRAP) Entrepreneurship*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian yang akan diteliti, kemudian dipaparkan Latar Belakang Penelitian yang memuat masalah atau fenomena penting yang menjadi fokus penelitian, dari latar belakang

tersebut di buat Perumusan Masalah, kemudian Tujuan Penelitian yang merupakan hal-hal apa saja yang ingin dicapai peneliti, Manfaat penelitian yang didalamnya terdapat manfaat secara teoritis dan praktis dan terakhir Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar analisis penelitian disertai dengan penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, situasi sosial, pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.